PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN 05 DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

JURNAL

LAILA DJAU
NIM. F01417186

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2021

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Artikel Jurnal	:	Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA Siswa SDN 05 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato
Nama	:	Laila Djau
NIM	:	F01417186
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd	Wirna Tangahu, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN : 0915018503

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN 05 DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Laila Djau[1], Wirna Tangahu[2]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Uninersitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email :lhailagreyhandjau@gmail.com

Abstract

The objective of research was to Increasing Learning Outcomes through Guided Inquiry Methods. With the problem of research, Is using the guided inquiry method can improve science learning outcomes in IV class of SDN 05 DuhiadaaPohuwato Regency can be increased? The subjects of this action class research is the students in IV class with 16 students and The main objective of this research is to increase student learning outcomes in science learning. The result showed there is an increase in the ability of students in completing the assignment that given. This is indicated by an increase in learning outcomes in Cycle I at the first meeting, only 25% have good results, the second meeting was 31.25% who got good grades, the third meeting was 37.5% who got good grades and in the second cycle the first meeting was 68.75%. who got good grades, the second meeting 75% who got good grades, in the second cycle it can be seen an increase in student learning outcomes even though they have not reached the target and at the third meeting there is an increase of more that is 100% so that it has reached 80% completeness. The results of the second cycle of competency test are better than the first cycle.It appears that student activities during learning have been very good so that they have increased good learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Guided Inquiry Methods, Science Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri Terbimbing. Dengan rumusan masalah Apakah Dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 05 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato dapat meningkat. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 16 siswa dan sasaran utama dalam penelititan ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini ditunjukkan peningkatan hasil belajar Siklus I pada pertemuan pertama hanya 25% yang mendapat hasil baik, pertemuan kedua 31,25% yang mendapat nilai baik, pertemuan ketiga 37,5% yang mendapat nilai baik dan pada siklus II pertemuan pertama 68,75% yang mendapat nilai baik, pertemuan kedua 75% yang mendapat nilai baik, pada siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa walaupun belum mencapai target dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan yang lebih yaitu 100% sehingga sudah mencapai ketuntasan 80%. Hasil uji kompetensi Siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini nampak bahwa kegiatan siswa selama pembelajaran sudah sangat baik sehingga mengalami peningkatan hasil belajar yang bagus.

Kata Kunci : Hasil belajar, Metode Inkuiri Terbimbing, Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran (Zainal Arifin, 2012:13) merupakan suatu sistem, maksudnya pembelajaran merupakan satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang optimal sesuai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen, antara lain: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, siswa, lingkungan dan guru yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain serta berlangsung terencana.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tetang fenomena alam bedasarkan pada observasi, eksperimen, penyusunan teori dan penarikan kesimpulan berlaku secara umum (universal). IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan juga suatu proses penemuan dan pengembangan. Oleh karena itu, untuk mendapatakan pengetahan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah. Mata pelajaran IPA di programkan pada kurikulum sekolah dasar untuk mengembangkan dan menanamkan konsep berpikir secara IPA melalui panca indra sehingga terwujud pengetahuan, keterampilan, serta menumbuhkan rasa cinta dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Damayanti (2014:10) pembentukan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin dari sift kodratnya menuju kearah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum. Pembelajaran IPA di sekolah dasar dilaksanakan untuk menanamkan konsep dan kaidah ilmiah kepada siswa bedasarkan pada kondisi dan gejala-gejala alam yang nampak pada kasat mata.

Berdasarkan kondisi saat ini harapan tersebut tidak terwujud dan terlaksana sesuai rencana, hal ini diperoleh dari hasil hasil yang diperoleh siswa menunjukan yang belum memuaskan.Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah pembelajaran IPA masih terpusat pada guru SD sangat dominan, hal ini didasarkan guru merupakan pemberi informasi tentang IPA, sementara siswa mendengarkan dan mencatat. kondisi tersebut menyebabkan menurunya hasil belajar IPA di SD. Corebima (siringoringo, 2004:2)mengemukakan proses pembelajaran yang tidak melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa akan menyebabkan kurangnya sikap berpikir kritis serta kemampuan daya ingat (nalar) sehingga menyebabkan penurunan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang di rujuk dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri. Penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional, serta mampu meningkatkan prestasi pada kemampuan kognitif siswa. Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing juga dapat meningkatkan keterampilan proses sains pada siswa. Kemudian Dahar (siringiringo 2004) mengatakan bahwa pengetahuan yang di peroleh dengan belajar penemuan menunjukan beberapa kebaikan antara lain seperti pengetahuan itu bertahan lama atau lama di ingat,prestasi belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik dari prestasi belajar lainnya, secara

menyeluruh belajar penemuan meningkatakan penalaran siswa dan kemampuan berfikir secara bebas. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA akan lebih menumbuhkan pengalaman belajar pada siswa, aktif dalam pembelajaran, serta mampuh menemukan dan memecahkan permasalahan serta dapat menarik kesimpulan pembelajaran di bawah bimbingan oleh guru.

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris "inquiry", yang secara harfiah bararti penyelidikan. Piaget (Mulyasa, 2006: 108) mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat sesuatu yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan sesuatu yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain. Menurut Gulo (Trianto, 2007:135) strategi inkuiri berarti menyelidiki dengan cara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Tujuan penerapan metode inkuiri terbimbing menurut Wina Sanjaya (2009: 197) adalah mengedepankan kemampuan berpikir intelektual sebagai bagian dari pengembangan proses mental serta pengembangan cara berpikir kritis, logis dan kritis.Asas inkuiri (Udin Syaefudin Sa'ud, 2010:169) merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berarti membelajarkan yang menekankan siswa untuk menemukan cara penyelesaian permasalah terhadap kondisi yang di hadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik. Metode inkuiri guru berperan untuk merencanakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa didorong untuk menggunakan prosedur yang di gunakan para ahli peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara membuat pertanyaan, membuat langkah-langkah, membuat ramalan dan penjelasan yang menunjang pengalaman.

Pendekatan inkuiri terbagi menjadi tiga jenis menurut Sund dan Trowbrigde (dalam mulyasa 2007:109). Ketiga jenis pendekatan inkuiri tersebut adalah:

a. Inkuiri Terbimbing

Pendekatan inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri di mana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi atau permasalahan

b. Inkuiri Bebas

Pada umumnya pendekatan ini digunakan bagi siswa yang telah berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Karena dalam pendekatan inkuiri bebas ini menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuan.Siswa diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk di selidiki, menemukan dan menyelsaiakan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang di perlukan.

c. Inkuiri Bebas Yang Di Modifikasikan

Pendekatan ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua pendekatan inkuiri sebelumnya, yaitu: Pendekatan Inkuiri terbimbing dan pendekatan inkuiri Bebas. Permasalahan yang akan di selidiki di

berikan oleh guru. Artinya dalam pendekatan ini siswa tidak bisa memilih masalah untuk di selidiki sendiri, namun ada bimbingan yang di berikan tetapi lebih sedikit.

Berikut langkah-langkah model pembelajaran inkuiri menurut Wina Sanjaya (2012:199) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah
   Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pasa suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan taka-teki itu.
2. Merumuskan Hipotesis
   Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
3. Mengumpulkan Data
   Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis ,yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diyang diajukan.
4. Menguji Hipotesis
   Menguji hipotesis adalah proses menetukan jawaban yang akan diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
5. Merumuskan Kesimpulan
   Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data. Merumuskan kesimpulan merupakan hadil akhir dalam proses pembelajaran terjadi sering banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang akurat sebaiknya dirumuskan tidak focus masalah yang hendak di pecahkan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adapun standar penilaian pendidikan adalah criteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian. Sedangkan Hasil belajar menurut Rusmono (2014, hlm. 8) merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian hasil belajar disekolah dasar mempunyai tiga aspek yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor). Penilai sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi mengenai perilaku peserta didik. Penilaian sikap yang dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses di dalam maupun di luar pembelajaran, yang meliputisikap spiritual dan sosial.

Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan, penegtahuan (kognitif) siswa. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam tugas tertentu. Sejalan dengan halter sebut direktorat pengembangan sekolah dasar (2015 hlm 14).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2012 hlm 124). Antara lain meliputi faktor internal daneksternal:

1. Faktor Internal
   Faktor yang mempengaruhikegiatanbelajarinilebihditekankanpadafaktordaridalamdiri individual yang belajar.Adapunfaktor internal yang mempengaruhihasilbelajarsiswameliputi

duaaspek, yaitufaktorfisiologis.danPsikologis.

2. FaktorEksternal
   Adapunfaktoreksternal yang mempengaruhihasilbelajarsiswatersebut meliputiduaaspek, yaitufaktorlingkungandanfaktor Instrumental.

DefinisiIlmuPengetahuan Alam telah banyak dikemukakan. Trianto(2014:136-137)mendefinisikan IPA adalah suatu kumpulan teori yangsistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam,lahir dan berkembang melali metode ilmiah seperti observasi daneksperimen serta menurut sikap ilmiah. Usman Samatoa (2001:3)
mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata
dalam bahasa Inggris yaitu *natural science.* Artinya IPA berhubungandengan alamatau bersangkut paut dengan alam. Science artinya IlmuPengetahuan. Jadi IPA atau Science itu pengertiannya dapat disebutsebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yangterjadi di alam ini.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Yang beralamat di Jln. Trans Sulawesi No. 240 Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.Penelitianinidilaksanakanpadapada bulan September 2020 dari tahap prasurvei hingga di laksanakan tindakan penelitian.Adapunjenispenelitian yang digunakandalampenelitianiniadalahPenelitianTindakanKelas (PTK) menggunakan desain penelitian yang dikembangkanolehSuharsimi Arikuntodengan subjekpenelitianyaitusiswa kelasIV SDN 05 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa,yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, danmasing-masingsiklusdilaksanakansebanyak 3 kali pertemuan

Teknik pengumpulan data dalampenelitianiniadalah menggunakan teknik tes dalam mencari dataprestasi belajar siswa. Padapenelitianinites yang digunakanyaitutestertulis.Testertulisberupatesobjektifpilihanganda yang dilaksanakanpadasetiapakhirsiklus I dan II untukmengetahuiadanyapeningkatanatautidakpadaprestasibelajarsiswamatapelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN 05 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi perbedaan benda tiga dimensi dengan menggunakan Metode Inkuiri terbimbing.Hal ini dilakukan agar siswa dapat tertarik dengan materi yang diberikan sehingga siswa semangat dalam belajar.

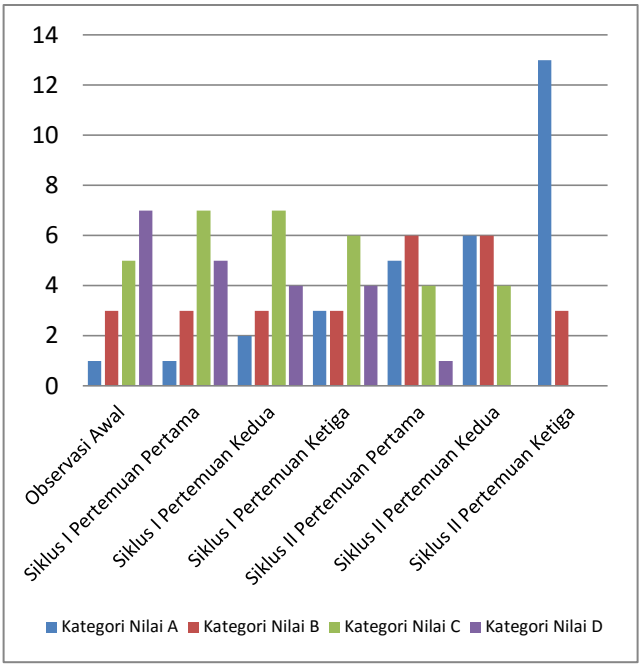
Peran media dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting karena media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Metode Inkuiri Terbimbing merupakan media yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab model pembelajaran ini dapat membantu siswa dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang

disampaikan oleh guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan.Pada observasi awal siswa sangat sulit untuk mencapi nilai ketuntasan namun setelah dilakukan penelitian, hasil belajar siswa meningkat.Siswa sangat semangat dalam belajar dengan adanya media yang menarik.Pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 25% dan belum memenuhi indikator kinerja. Pada pertemuan kedua hasil yang diperoleh sebesar 31,25% dan masih tetap belum memenuhi indikator kinerja. Pertemuan ketiga hasil yang diperoleh sebesar 37,5% tetap saja belum memenuhi indikator kinerja sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I yang tidak memenuhi indikator kinerja, sehingga masih dilanjutkan pada siklus II dan diperoleh hasil pada pertemuan pertama sebesar 68,5%, ada sedikit peningkatan dari siklus I sebab pada siklus II peneliti menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing. Hal ini dilakukan agar adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.Pada siklus II pertemuan kedua diperoleh hasil capaian sebesar 75%.Sudah ada peningkatan namun masih belum mencapai indikator kinerja sebesar 80%.

Pada pertemuan ketiga diperoleh hasil capaian sebesar 100% dan sudah mencapai hasil indikator kinerja bahkan lebih.Dengan menggunakan Metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabulasi Kenaikan Setiap Pertemuan Dari Observasi Awal Siklus I Pertemuan Pertama Kedua KetigaDan



Siklus II Pertemuan Pertama Kedua dan Ketiga

Dapat dilihat tabulasi kenaikan setiap pertemuan diatas dijelaskan bahwa dari observasi awal kategori nilai A berjumlah 1siswa, kategori nilai B berjumlah 3 siswa kategori C berjumlah 5 siswa dan kategori D berjumlah 7 siswa. Pada siklus I pertemuan pertama kategori nilai A masih sama dengan saat observasi yaitu 1 siswa begitu pula dengan kategori nilai B masih sama dengan saat observasi yaitu 3 siswa, kategori nilai C berjumlah 7 siswa dan kategori nilai D berjumlah 5 siswa. Pada siklus I pertemuan kedua kategori nilai A hanya bertambah 1 siswa menjadi 2 siswa, kategori nilai B berjumlah 3 siswa, kategori nilai C berjumlah 7 siswa dan kategori nilai D berjumlah 4 siswa. sedangkan siklus I pertemuan ketiga kategori nilai A hanya bertambah 1 siswa lagi menjadi 3 siswa, kategori nilai B berjumlah 3 siswa,kategori



nilai C berjumlah 6 siswa dan kategori nilai D berjumlah 4 siswa.

Pada Siklus II pertemuan pertama yang memperoleh kategori nilai A 5 siswa, bertambah 2 peserta didik dari siklus I pertemuan ketiga.Kategori nilai B berjumlah 6 siswa, kategori nilai C berjumlah 4 siswa dan kategori nilai D berjumlah 1 siswa. Pada siklus II pertemuan kedua kategori nilaiA bertambah 1 orang menjadi 6 siswa, kategori nilai B berjumlah 6 siswa, Kategori nilai C berjumlah 4 siswa dan kategori nilai D sudah tidak ada lagi dan pada pertemuan ketiga kategori nilai A berjumlah 13 siswa dan kategori nilai B berjumlah 3 siswa sedangkan kategori nilai C dan D tidak ada lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus,masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus I Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing dan pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.
2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus,masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Didasarkan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap pertemuan yakni hasil belajar dan proses pembelajaran yang belum optimal dilaksanakan, hal ini terjadi karena pendidik belum memperhatikan beberapa indikator yang sesuai dengan aspek pengamatan kegiatan pendidik masih banyak dalam kategori penilaian cukup.
3. Setiap kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dilaksanakan perbaikan pada setiap pertemuan sebagai tindak lanjut, sehingga kualifikasi pembelajaran meningkat berdasarkan tahapan penelitian.
4. Adanya peningkatan hasil belajar dalam kualifikasi pembelajaran, maka hipotesis yang berbunyi “Jika pendidik menggunakan MetodeInkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato dapat meningkat” akan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Dharma Siringoringo. (2004). BagaimanaMempelajari IPA di SD. Jakarta: Depdikbud

Mulyasa, E. (2007). Menjadi Guru ProfesionalMenciptakanPembelajaranKreatifdanMenyenangkan. Bandung: RemajaRosdakarya

Trianto. (2007). Model-Model PembelajaranInovatifBerorientasiKonstruktivistik. Jakarta: PrestasiPustaka.

UdinSyaefudinSa’ud. (2010). InovasiPendidikan. Bandung: Alfabeta

UsmanSamatowa. (2011). Pembelajaran IPA di SekolahDasar. Jakarta: PT Indeks.

WinaSanjaya. (2009). StrategiPembelajaranBerorientasiStandar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group

W. Gulo. (2004). StrategiBelajarMengajar. Jakarta: PT Grasindo

Zainal Arifin. (2012). EvaluasiPembelajaran. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam